

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yaitu salah satu jenis coronavirus yang sebelumnya belum pernah menginfeksi manusia. Penyakit ini pertama kali dilaporkan pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, dan kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dilakukan oleh pemerintah di Negara - negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan global, termasuk di Indonesia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Mei 2023 telah menyatakan bahwa COVID-19 tidak lagi menjadi darurat kesehatan masyarakat global, risiko penyebaran dan infeksi virus ini tetap ada sepanjang tahun 2025. Meski kasus COVID-19 mengalami penurunan yang signifikan di Indonesia sejak tahun 2023, potensi lonjakan kasus akan tetap ada terutama munculnya sub varian baru dan penurunan imunitas karena itu perlu dilakukannya pemantauan berbasis data untuk mengetahui tingkat risiko dengan melihat indikator epidemiologis, karakteristik wilayah dan perilaku Masyarakat. Oleh karena itu perlu melakukan pemetaan risiko COVID-19.

Pemetaan risiko kasus COVID-19 menjadi salah satu langkah strategis untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan potensi penyebaran virus, terutama di tingkat daerah. Melalui pemetaan risiko, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas intervensi kesehatan masyarakat, mengalokasikan sumber daya, serta merancang strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif. Melalui pemetaan risiko yang akurat, diharapkan dapat terwujud sistem respon kesehatan masyarakat yang lebih tanggap dan adaptif, serta mampu mencegah potensi munculnya lonjakan kasus baru di masa depan.

Situasi di Kabupaten Merangin pada tahun 2025 tidak ada kasus covid 19, Bahwa COVID-19 tetap perlu menjadi perhatian, khususnya dalam upaya deteksi dini,

penanganan kasus, serta penerapan protokol kesehatan yang adaptif terhadap situasi terkini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota LubukLinggau.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat dijadikan dasar untuk meminimalkan ancaman, meningkatkan kapasitas dan mengetahui hal yang menyebabkan kerentanan dalam pengendalian Risiko ancaman COVID-19 di Kota

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota LubukLinggau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Lubuk Linggau Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	29.21
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	8.49
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Lubuk Linggau Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	35.31
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	64.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	64.87
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	12.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Lubuk Linggau Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak ada anggaran yang disiapkan untuk kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19)
2. Subkategori Promosi, alasan dikarenakan tidak ada fasyankes yang memiliki media promosi COVID 19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota LubukLinggau dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Selatan
Kota	Kota Lubuk Linggau
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.48
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	56.43
RISIKO	29.16
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Lubuk Linggau Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota LubukLinggau untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.48 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.43 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.16 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah berisiko	Melakukan edukasi Via social media Terkait pentingnya pemberian vaksinasi Covid 19 lengkap	Surveilans Dan Promkes	Agust 2026	
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Memperkuat sistem surveilans aktif dan respon cepat (early warning system), termasuk peningkatan pelaporan tepat waktu dari fasilitas Kesehatan	Surveilans	Sept 2026	
3	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan edukasi dan intervensi pada kelompok rentan (lansia, komorbid)	Surveilans Dan Promkes	Sept 2026	

Lubuk Linggau, 31 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau



Dr. Marlinda Sari, S.Si, Apt. M.Si
NIP. 19750326 200501 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN		SOP kewaspadaan			Akun NAR sudah ada

	KAB/KOTA		COVID-19 belum diperbarui			namun belum dioptimalkan
--	----------	--	---------------------------	--	--	--------------------------

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota		Monitoring, evaluasi, dan validasi data surveilans belum dilaksanakan secara optimal dan berkala			Ketersediaan perangkat komputer, akses internet, dan sistem pelaporan elektronik belum merata di seluruh wilayah
2	Promosi		Tidak tersedianya Media promosi di fasyankes			
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota			Tidak tersedianya Menu kegiatan Khusus Covid 19		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Edukasi Via sosial media terkait pentingnya pemberian vaksinasi Covid 19 lengkap
2	Memperkuat sistem surveilans aktif dan respon cepat (early warning system), termasuk peningkatan pelaporan tepat waktu dari fasilitas Kesehatan
3	Meningkatkan edukasi dan intervensi pada kelompok rentan (lansia, komorbid)

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah berisiko	Melakukan edukasi Via social media Terkait pentingnya pemberian vaksinasi Covid 19 lengkap	Surveilans Dan Promkes	Agust 2026	

2	Kewaspadaan Kab/Kota	Memperkuat sistem surveilans aktif dan respon cepat (early warning system), termasuk peningkatan pelaporan tepat waktu dari fasilitas Kesehatan	Surveilans	Sept 2026	
3	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan edukasi dan intervensi pada kelompok rentan (lansia, komorbid)	Surveilans Dan Promkes	Sept 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Lena Agustini, SKM. M.M	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau
2	Radiusmar, SKM. MAP	Subkoordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau
3	Risna Wati, S.KM	Staf Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau